
UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MENGGUNAKAN MEDIA POLYMER CLAY PADA SISWA KELOMPOK B DI SPS TAAM AL-MAARIJ

Ira Anggraeni¹, Delis Larasati²¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Institut Agama Islam Tasikmalaya²Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini-Institut Agama Islam Tasikmalayairaanggraeni643@gmail.com, larasatidelis@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini kelompok B dengan menggunakan media polymer clay. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model penelitian yang diambil menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, sehingga refleksi ini digunakan untuk merancang kembali yang menjadi kerangka dasar penyelesaian permasalahan. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 18 orang yakni anak usia kelompok B di SPS TAAM Al-Maarij Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, beserta 1 orang guru kelas B. Objek dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan kreativitas siswa melalui media polymer clay. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat dilakukan pratindakan, persentase kemampuan kreativitas anak sebesar 40%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I tindakan ke 1 menjadi 56,46% , pada pelaksanaan siklus I tindakan ke 2 mengalami peningkatan lagi menjadi 68,23% , dan pada pelaksanaan siklus 2 tindakan ke 1 mengalami peningkatan lagi menjadi 74,114% berakhir pada siklus 2 tindakan ke 2 karena mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 85,86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media polymer clay dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia kelompok B di SPS TAAM Al-Maarij Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci: Kemampuan Kreativitas Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Polymer Clay**ABSTRACT**

This study aims to improve the creativity skills of early childhood group B using polymer clay media. The type of research used is Classroom Action Research. The research model adopted follows the Classroom Action Research model by Kemmis and McTaggart, which begins with planning, action, observation, and reflection, so this reflection is used to redesign the framework for problem-solving. The subjects of this study consist of 18 individuals, specifically children in group B at SPS TAAM Al-Maarij, Kawalu District, Tasikmalaya City, totaling 17 children, comprising 6 boys and 11 girls, alongside 1 group B teacher. The object of this research is to enhance students' creativity skills through the use of polymer clay media. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. At the time of the preliminary action, the percentage of children's creativity ability was 40%, which then increased in cycle I action 1 to 56.46%, in the implementation of cycle I action 2 it increased again to 68.23%, and in the implementation of cycle 2 action 1 it increased again to 74.114%, ending in cycle 2 action 2, which experienced a significant increase to 85.86%. Thus, it can be concluded that polymer clay media can enhance the creativity ability of children in group B at SPS TAAM Al-Maarij Kawalu District, Tasikmalaya City.

Key words : Children's Creativity Skills, Early Childhood Education, Polymer Clay.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Sedangkan, menurut Rosmala Dewi dalam bukunya menyebutkan bahwa anak mengalami masa emas (*golden age*) pada usia Taman Kanak-Kanak, yaitu usia 4-6 tahun yang akan mengalami perkembangan yang luar biasa baik pada otak maupun fisiknya. Dalam hal ini, untuk mendukung atau merangsang tumbuh kembang anak, maka perlu dimaksimalkan secara optimal berbagai aspek perkembangan anak (kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni) baik dari segi model pembelajarannya maupun media pembelajarannya (Imamah & Muqowim, 2020)

Terdapat banyak permasalahan dalam penyelenggaraan dan proses pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Misalnya, guru kurang memiliki kreativitas, inovasi, dan alat permainan edukatif yang kurang mendukung serta kurang memadai, sehingga proses pembelajaran kurang meningkatkan kreativitas dan pemecahan masalah pada anak. Proses pendidikan di Indonesia masih menekankan pada tahap berpikir awal (mengingat, memahami, menerapkan) sehingga kurang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapi anak.(Imamah & Muqowim, 2020)

Perkembangan kreativitas anak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan usia dini, yang merupakan termasuk ke dalam perkembangan aspek seni. Kreativitas tidak hanya mencakup kemampuan mengembangkan seni anak, tetapi juga mencakup cara berpikir kritis,

kemampuan memecahkan masalah, dan berimajinasi.(Dewi, 2021) Erikson mengatakan bahwa masa anak- anak usia tiga hingga enam tahun merupakan masa pembentukan sikap *initiative versus guilt* (inisiatif dihadapkan pada rasa bersalah). Anak yang mendapatkan pengasuhan dan Pendidikan yang baik akan mampu mengembangkan sikap kreatif yang berantusias untuk bereksplorasi, bereksperimen, berimajinasi, serta berani mencoba dan mengambil resiko.(Yuandana, 2023)

Kreativitas sangat penting dalam hidup dan perlu dipupuk sejak dini, karena dengan berkreaitivitas, manusia dapat mengaktualisasikan dirinya. Kreativitas juga memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, anak usia dini perlu diberi rangsangan untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Januari 2024, di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu kurangnya kreativitas anak di kelompok B SPS TAAM Al-Maarij. Ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam berimajinasi dan berkreasi. Dari setiap indikator pencapaian terdapat beberapa anak yang masih berada dalam tahap belum berkembang (BB), terutama aspek ide atau gagasan. Karena, indikator kreativitas anak menurut Utami Munandar melibatkan tiga dimensi yang saling berhubungan, yakni ide, proses, dan produk. Dalam penelitian atau penilaian kreativitas anak, penting untuk menilai ketiganya agar dapat memberikan gambaran lengkap mengenai kemampuan dan potensi kreatif anak, bukan hanya dari hasil akhir (produk), tetapi juga dari cara mereka berpikir dan berproses.(Munandar, 2009) Setelah

dilakukan observasi pra tindakan, ditemukan beberapa penyebab, salah satu diantaranya yaitu kurangnya inovasi penggunaan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan anak akan cepat bosan, padahal media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak.

Dalam hal ini, pembelajaran yang mampu merangsang dan mengembangkan kreativitas anak harus diperhatikan sejak dini. Sebagai contoh, salah satu metode yang dapat digunakan untuk merangsang kreativitas adalah melalui kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang bisa dibentuk dan dimodifikasi, salah satunya adalah *clay*. Berdasarkan dari banyaknya jenis *clay* itu sendiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *polymer clay* (Fauziyyah et al., 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Kreativitas pada anak dipahami sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide, solusi, maupun produk yang baru, orisinal, serta bernilai. Dalam ranah psikologi pendidikan, kreativitas erat kaitannya dengan kemampuan berpikir divergen, yakni kemampuan untuk melahirkan berbagai alternatif jawaban atau gagasan. Aspek-aspek kreativitas meliputi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Teori perkembangan Piaget menekankan bahwa kreativitas muncul melalui proses interaksi aktif anak dengan lingkungannya sehingga struktur pengetahuan berkembang secara bertahap. Sementara itu, teori sosiokultural Vygotsky menekankan peran interaksi sosial, bahasa, dan scaffolding dalam mendorong perkembangan fungsi kognitif termasuk kreativitas. Dalam konteks penelitian

pendidikan anak, kreativitas sering dinilai melalui instrumen Torrance Tests of Creative Thinking (TTCT) yang menitikberatkan pada produk maupun proses berpikir kreatif. Dengan demikian, pada anak usia dini khususnya kelompok B, kreativitas dapat ditumbuhkan melalui aktivitas eksplorasi, manipulasi bahan, kebebasan dalam memilih, serta peluang berinteraksi sosial, di mana guru berperan penting sebagai fasilitator dan pemberi scaffolding, bukan sekadar pengarah (Torrance, 1966; Vygotsky, 1978; Runco & Jaeger, 2012).

Dalam konteks kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia telah menempatkan pengembangan kreativitas sebagai salah satu aspek penting perkembangan anak. Kurikulum 2013 PAUD maupun Standar Nasional PAUD menegaskan pentingnya stimulasi kreativitas, seni, dan ekspresi anak. Proses pembelajaran yang dianjurkan bersifat bermain-terarah, eksploratif, serta berbasis aktivitas, sehingga penggunaan media kreatif seperti *clay* selaras dengan kebijakan kurikulum nasional. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi melalui media seni, termasuk *polymer clay*, memiliki dasar legitimasi kuat untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini, khususnya kelompok B (Kemdikbud, 2014a; Kemdikbud, 2014b).

Polymer clay merupakan salah satu bahan model buatan yang berbasis PVC dan plastisizer, mudah dibentuk, tersedia dalam berbagai warna, serta dapat dipadatkan melalui proses pembakaran dalam oven untuk mengawetkan hasil karyanya. Dibandingkan dengan tanah liat tradisional, *polymer clay* memiliki sejumlah keunggulan, antara lain tidak membutuhkan ruang pembakaran khusus sehingga lebih mudah digunakan di sekolah, teksturnya lebih konsisten dan bersih sehingga aman serta praktis

disimpan, serta variasi warnanya yang kaya memungkinkan anak berkreasi tanpa perlu pengecatan ulang setelah pengerasan. Dalam perspektif pendidikan anak, polymer clay memberi pengalaman taktil dan manipulatif yang esensial pada masa usia dini, memfasilitasi eksplorasi bentuk, tekstur, kombinasi warna, serta memungkinkan anak menuangkan imajinasi melalui cerita visual dari objek yang mereka ciptakan. Aktivitas dengan polymer clay bersifat open-ended sehingga memberi kebebasan bagi anak untuk menghasilkan karya tanpa batasan jawaban tunggal, yang pada gilirannya merangsang berpikir divergen. Hasil penelitian dan literatur juga menunjukkan bahwa clay, baik alami maupun buatan, terbukti efektif untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta kemampuan berimajinasi anak (Putra & Widyaningrum, 2021; Safitri, 2022; Suharyanto, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SPS TAAM Al-Maarij dengan subjek 17 anak kelompok B dan satu guru kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua tindakan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk melihat perkembangan kreativitas anak, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kreativitas anak berdasarkan indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif

dengan menghitung persentase ketercapaian kreativitas anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kreativitas anak dari siklus ke siklus. Pada saat pratindakan, rata-rata kreativitas anak hanya mencapai 40%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I tindakan ke-1, persentase meningkat menjadi 56,46%. Tindakan ke-2 pada siklus I menunjukkan peningkatan lebih lanjut yaitu 68,23%. Pada siklus II tindakan ke-1, kreativitas anak meningkat menjadi 74,11% dan akhirnya mencapai 85,86% pada tindakan ke-2.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan polymer clay sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Anak-anak menjadi lebih antusias, mampu mengungkapkan ide secara orisinal, dan menghasilkan karya-karya yang beragam. Selain itu, aktivitas ini juga meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama di antara anak-anak. Hal ini sesuai dengan teori kreativitas yang menyebutkan bahwa lingkungan yang mendukung dan media yang tepat dapat menstimulasi potensi kreatif anak.

No	Indikator	Siklus			
		Siklus I		Siklus II	
		Tindakan 1	Tindakan 2	Tindakan 1	Tindakan 2
1	Anak mampu menggunakan <i>polymer clay</i> dengan ide dan caranya sendiri dalam kegiatan bermain clay	61,76%	76,47%	79,41%	97%
2	Anak mampu membentuk <i>polymer clay</i> dengan berbagai cara menggulung, mencetak, memotong, dan memadukan	55,88%	67,64%	82,35%	91,17%

	warna.				
3	Anak teliti dalam kegiatan membuat produk dari <i>polymer clay</i>	52,9 4%	67,6 4%	67,6 4%	73, 52 %
4	Anak mampu membuat bentuk clay dengan rapi dan menyerupai bentuk asli	55,8 8%	58,8 2%	64,7 0%	79, 41 %
5	Anak mampu membuat beberapa bentuk dari media <i>polymer clay</i>	55,8 8%	70,5 8%	76,4 7%	88, 23 %
Rata-rata pertindakan		56,4 6%	68,2 3%	74,1 14 %	85, 86 %

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Kreativitas Anak

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan bermain menggunakan media *polymer clay* pada siswa kelompok B di SPS TAAM Al Maarij. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus setelah penerapan kegiatan kreatif yang terstruktur dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Menurut Guilford (1950), kreativitas mencakup kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan banyak alternatif solusi dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal ini tampak jelas dari hasil penelitian, di mana anak-anak secara bertahap mampu menciptakan bentuk-bentuk baru dengan ide mereka sendiri. Pada Siklus I Tindakan 1, anak masih berada pada tahap eksplorasi dengan kemampuan rata-rata 56,46%. Kreativitas mereka masih terbatas pada peniruan bentuk, dan penggunaan warna serta teknik pembentukan clay belum maksimal. Ini sejalan dengan teori Piaget (1952) tentang tahapan

perkembangan kognitif anak, bahwa anak usia dini masih berada pada tahap praoperasional yang membutuhkan banyak pengalaman konkret untuk membangun pengetahuan baru. (PAUD JATENG, 2015)

Setelah dilakukan intervensi melalui tindakan kedua di siklus pertama, rata-rata kemampuan meningkat menjadi 68,23%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak membutuhkan stimulasi yang berulang dan terpadu untuk membangun keterampilan kreatifnya. Menurut Vygotsky (1978), dalam konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)*, anak akan mampu mencapai kemampuan yang lebih tinggi jika didampingi oleh orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. (Kurniati, 2025) Dalam konteks penelitian ini, pendampingan guru yang intensif dalam memberi contoh, membimbing, dan memotivasi anak terbukti efektif dalam membantu anak mengembangkan ide-ide kreatif saat menggunakan *polymer clay*.

Peningkatan signifikan terjadi pada Siklus II, terutama setelah tindakan kedua, dengan capaian rata-rata sebesar 85,86%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media konkret seperti *polymer clay* sangat mendukung proses pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan. Anak menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan imajinatif dalam mengekspresikan gagasan melalui karya bentuk dari clay. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Bruner (1966) dan Dewey (1938) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika anak mengalami dan membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan material yang digunakan. (Supardan, 2016).

KESIMPULAN

Penggunaan media *polymer clay* terbukti efektif dalam meningkatkan

keaktivitas anak kelompok B di SPS TAAM Al-Maarij. Peningkatan terlihat signifikan dari pra tindakan hingga siklus akhir. Oleh karena itu, guru PAUD disarankan untuk memanfaatkan media ini sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran seni dan eksplorasi kreativitas anak.

DAFTAR PUSTKA

- Anggraeni, I. (2023). Kontribusi Orang Tua Tentang Cara Anak Memahami Keberagaman Dalam Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Al-Marifah| Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 60-68.
- Anggraeni, I. (2023). MENINGKATKAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PJBL) di SPS TAAM AT-TAUFIQ. *Al-Marifah| Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 126-134.
- Anggreani, Chresty, and Adrie Satrio, 'Pengembangan Flashcard Berbasis Augmented Reality Untuk Anak Usia Dini', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 5126-35 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1639>>
- Anggreni, M A, and A Listyowati, 'Pelatihan Media Interaktif Untuk Pembelajaran Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Kanigara*, 2022 <<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/kanigara/article/view/5067>>
- Dewi, N. W. R. (2021). Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalaya/article/view/132>
- Fauziyyah, P. Z., Hayati, T., & Muftie, Z. (2024). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA CLAY TEPUNG (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELOMPOK A RA ISTIQOMAH CIMAHI). 2(4).
- Huliyah, Y. I., Mulyani, H., Yuniar, L., Sapariah, D. N., & Anggraeni, I. (2024). Pendekatan Pembelajaran Interaktif Dalam Mengenalkan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Raudhatul Athfal Nuurussa'adah Tasikmalaya. *RECQA: Research Early Childhood Qurrota A'yun*, 1(2), 85-92.
- Imamah, Z., & Muqowim. (2020). Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM And Loose Part. In *Husnatul Hamidiyyah Siregar* (Vol. 15, Issue 2). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3917>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014a). Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014b). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jspaud/article/view/703/953>
- Larasaty, G., Anggrarini, N., & ... (2022). "Fun English" sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. *Room of Civil Society* <http://www.rcsdevelopment.org/index.php/rcsd/article/view/35>
- Maryati, Sisilia, and Aditya Ellysa Suryawati, *Pembelajaran Untuk Fase Fondasi*, 2023 <<https://buku.kemdikbud.go.id>>
- Maulida, U., Yuliani, R., & Anggraeni, I. (2022). PEMBELAJARAN

- MATEMATIKA TERPADU PADA ANAK USIA DINI. Jurnal Anak Bangsa.
<http://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/24>
- Munandar, U. (2009). Pengembangan Kreativitas Anak. Rineka Cipta.
- Nur, M., & Anggraeni, I. (2023). How Early Children Understand Diversity in Social Interaction. 6th International Conference on Learning <https://www.atlantispress.com/proceedings/iclique-22/125994837>
- Nur, M., Anggraeni, I., & Risna, I. (2024). Persepsi Orang Tua Paud Dalam Mempersiapkan Anak Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan, 3(1), 199-207.
- PAUD JATENG. (2015). Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Para Ahli. https://www.paud.id/pembelajaran-anak-usia-dini-menurut-para-ahli/?utm_source=chatgpt.com
- Piaget, J. (1952). The Origins of Intelligence in Children. New York: International Universities Press.
- Piaget, J. (1964). Development and Learning. Journal of Research in Science Teaching, 2(3), 176-186.
- Putra, I. G., & Widyaningrum, R. (2021). Penggunaan media plastisin untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B. Indonesian Journal of Social Science and Humanities Research (IJSSHR), 2(1), 45-52.
- Putri, R. A., & Fadillah, N. (2020). Penggunaan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 765-773.
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The standard definition of creativity. Creativity Research Journal, 24(1), 92-96.
- Safitri, R. (2022). Pengaruh penggunaan media clay terhadap kreativitas anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 7(2), 134-142.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharyanto, A. (2020). Clay sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini. Jurnal Ilmiah PAUD, 5(1), 55-62.
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan Pratik pendekatan dalam pembelajaran. Jurnal Edunomic, 4 No.1(1), 1-15. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62239329/199-388-1-SM_120200301-68210-1pyss04-libre.pdf?1583059526=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSM_1.pdf&Expires=1703979534&Signature=G6hSRVNHouHn6MyWj8gWyXu8TCTaoZ0zFGafoSu4qAlgLbRy8kQyapC1vk5Av
- Torrance, E. P. (1966). Torrance Tests of reative Thinking: Norms-Technical Manual. Lexington, MA: Personnel Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.
- Yuandana, T. (2023). Teori dan Praktik : Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (B. A. Laksono (ed.)). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.